BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian adalah:

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai suatu permasalahan yang ada, yang meliputi teknik dan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Indrawati (2015:184) metode penelitian kuantitatif adalah :

"Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap".

Dari beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada kuantitas pengukuran, dengan tujuan untuk menetapkan hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode ini digunakan berdasarkan hubungan antar variabel keadilan perpajakan dan *self assesment system* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion).*

Menurut Silalahi (2012:28) penelitian deskriptif adalah:

> "Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat".

Menurut Silalahi (2012:40) penelitian verifikatif adalah :

> "Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktikan kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan psebelumnya".

Berdasarkan definisi-definisi diatas, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, yaitu menggambarkan hasil penelitian pengaruh antara keadilan perpajakan dan *self assesment system* terhadap penggelapan pajak, sedangkan metode verifikatif adalah metode untuk membuktikan kebenaran teori dengan hipotesis sebelumnya, pada penelitian ini hipotesis untuk keadilan perpajakan yaitu keadilan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak, dan *self assesment system* berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Dalam melaksanakan penelitian terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. Menurut Husein Umar (2011:60), objek dalam penelitian adalah:

> "Objek dalam penelitian adalah derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes".

Berdasarkan definisi di atas, objek penelitian merupakan suatu variabel atau sasaran dalam suatu penelitian, dimana pengukurannya dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif. Adapun objek dari penelitian ini adalah keadilan perpajakan, *self assesment system* dan penggelapan pajak (*tax evasion).*

Pada penelitian diperlukan adanya unit analisis dan unit observasi. Menurut Uma Sekaran (2017:119), unit analisis adalah:

> "Unit analisis adalah tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya".

Berdasarkan definisi diatas unit analisis merupakan tempat dimana penulis akan mengumpulkan data. Maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

Menurut Husein Umar (2014:51) unit observasi adalah:

> "Unit observasi merupakan teknik yang menuntun adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya".

Maka dapat dikatakan bahwa unit observasi adalah sesuatu yang menjadi tujuan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Adapun unit observasi pada

penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa operasional variabel merupakan:

> "Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Pengaruh Keadilan Perpajakan, dan *Self Assesment System* terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion),* dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_1)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen atau variabel bebas adalah:

> "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Yang menjadi variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Keadilan Perpajakan. Merupakan suatu kondisi dimana Wajib Pajak memiliki kemampuan yang sama dalam membayar pajaknya dan mendapatkan manfaat atau bagian yang sama dari pembayaran pajak.

Indikator dari variabel bebas (X_1) adalah *the ability to pay principle*, keadilan dalam penyusunan undang-undang pajak, keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan dan keadilan dalam penggunaan uang pajak.

2) Variabel bebas X_2

Yang menjadi variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah *self asssement system*. *Self assesment system* merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang semua aktivitas perpajakannya dilakukan oleh Wajib Pajak sendiri.

Indikator dari variabel bebas (X_2) adalah mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak, menghitung pajak oleh Wajib Pajak, membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak, Pelaporan dilakukan Wajib Pajak.

3) Variabel Tidak Bebas / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39), variabel dependen atau variabel terikat adalah:

> "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)*. Penggelapan pajak merupakan tindakan ilegal dalam perpajakan yang dilakukan Wajib Pajak untuk meringankan beban pajak yang terutang dengan cara melanggar undang-undang.

Indikator dalam variabel dependen (Y) adalah memperkecil laporan jumlah, memalsukan dokumen, dan mengisi dokumen kurang lengkap.

Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Keadilan Perpajakan (X_1)	Pajak harus adil yaitu dikenakan kepada orang-orang pribadi/subyek pajak sebanding dengan kemampuannya untuk membayar (ability to pay) pajak tersebut dan juga seimbang dengan manfaat/penghasilan yang diterima atau dinikmatinya dibawah perlindungan pemerintah. (Chairil Anwar Pohan, 2017: 46)	1. *The Ability to pay principle* 2. Keadilan Dalan Penyusunan Undang-Undang Pajak 3. Keadilan Dalam Penerapan Ketentuan Perpajakan 4. Keadilan Dalam Penggunaan Uang Pajak (Chairil Anwar Pohan, 2017:54 dan Marihot Pahala Siahaan, 2010:114)	Ordinal	1-4
Self Assesment System *(*X_2)	*Self Assesment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya . (Siti Kurnia Rahayu, 2017 : 111)	1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak 2. Menghitung pajak oleh Wajib Pajak 3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak 4. Pelaporan dilakukan Wajib Pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:113)	Ordinal	5-9
Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)* (Y)	Tax Evasion merupakan tindakan peminimalan pajak yang melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:203)	1. Memperkecil laporan jumlah 2. Memalsukan dokumen 3. Mengisi dokumen kurang lengkap (Siti Kurnia Rahayu, 2017:202)	Ordinal	10-12

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:110) adalah:

> "Skala ordinal adalah data dengan skala ranking dimana identitas yang diberikan, ditujukan untuk membuat urutan tertentu pada data, tetapi tidak menunjukkan selisih yang sama karena bukan angka numerik".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2017:97), *rating scale* adalah:

> "Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Dalam penelitian ini responden akan menjawab sejumlah pernyataan yang diajukan sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert* dengan 5 poin, yaitu:

Tabel 3.2
Skala Penilaian Kuisioner

No	Keterangan	Skor positif
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat Tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2017:94

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) Sumber data primer dan sumber data sekunder adalah:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan definisi diatas, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data diperoleh langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan teknik yang digunakan antara lain:

a) *Interview* (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa:

> "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang leih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil".

Wawancara ini dilakukan kepada Petugas Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman yang telah tersusun.

b) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner adalah:

> "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Kuesioner ini ditujukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying dengan kuesioner tertutup, yaitu responden hanya memillih pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

Menurut Miller dan Yang (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied".*

Pada definisi ini, Miller dan Yang menjelaskan bahwa *response rate* juga dikenal sebagai tingkat penyelesian atau tingkat pengembalian. *Response rate* dalam penelitian *survey* mengacu pada jumlah orang yang menjawab *survey* dibagi jumlah orang dalam sampel. Ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Jadi, *response rate* sangat penting bagi siapa saja yang melakukan penelitian, karena kadang- kadang ukuran sampel biasanya tidak sama dengan jumlah unit yang benar-benar diteliti.

Kriteria penilaian dari response rate adalah sebagai berikut:

$$Response = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample}\ x\ 100$$

Sumber : Miller dan Yang (2008:231)

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Miller dan Yang (2008:231)

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati (2016:93) populasi adalah:

"Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elmen yang akan ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi sebanyak 50.039 orang pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan *simple random sampling* yang merupakan bagian dari *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah:

> "Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1}$$

sumber : Umi Narimawati, 2010

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan jumlah populasi sasaran yang di ambil adalah 50.039, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{50.039}{1+50.039\ (0,1)^2}$$

$$n = 99.99 \longrightarrow 100 \text{ WP}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cibeunying sebanyak 100 Wajib Pajak. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena

hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili Wajib Pajak yang ada di KPP Pratama Bandung Cibeunying. Apabila menggunakan tingkat kepercayaan 1% atau 5% akan memakan waktu, tenaga dan biaya yang lebih lama dan banyak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi (2013:174), yang menyatakan bahwa:

> "Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergatung pada ketersediaan waktu, tempat dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian".

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying Jl. Purnawarman No.21, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				

	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP.								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:348) Validitas adalah:

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:123), Validitas adalah:

> "Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak".

Dari definisi diatas uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan untuk diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu

untuk menggambarkan variabel Keadilan Perpajakan (X_1), *Self Assesment System* (X_2) dan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)* (Y).

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*. Adapun rumus dari korelasi spearman adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D^2}{N(N^2-1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
R : Koefisien korelasi *spearman*
D : Perbedaan skor antara dua variabel
N : Jumlah subyek dalam variabel

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:348) reliabilitas adalah:

> "Reliabilitas adalah instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:125) reliabilitas adalah:

> "Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, langkah selanjutnya adalah

melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Angka Reliabilitas

Keterangan :
Γ1 = reliabilitas internal seluruh item
Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1 + \Gamma b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:131)

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et al (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode *split-half (Spearman-Brown).*

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) Analisis deskriptif adalah:

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh keadilan perpajakan dan *self assesment system* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion).* Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah sebagai berikut:

1) "Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)"

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup
4	68.01 % - 84.00 %	Baik
5	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati,(2010:85)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *(Structural Equation Model– SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:417) adalah:

> "Metode *Partial Least Square* (PLS) Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error)*. Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:419), *Partial Least Square* (PLS) adalah:

> "*Partical Least Square (*PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:420), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell dalam Imam Ghozali (2013:420), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur *(path)* dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan:

1) *Inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten *(structural model)*.
2) *Outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran.
3) *Wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *Partial Least Square* (PLS) diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (keadilan perpajakan dan *self assesment system*) dan satu variabel

laten endogen (penggelapan pajak). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana keadilan perpajakan dan *self assesment system* mempengaruhi penggelapan pajak.

2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)*

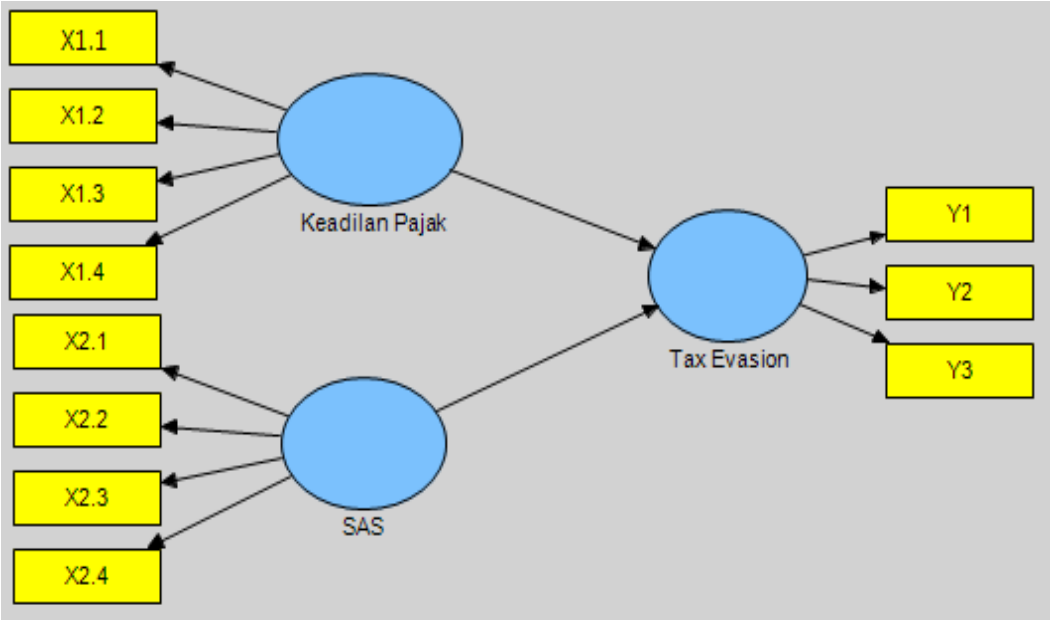
Model pengukuran *(outer model)* adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten keadilan perpajakan terdiri dari 4 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten *self assesment system* dengan 4 variabel *manifest* dan variabel laten penggelapan pajak terdiri dari 3 variabel *manifest*. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel *manifest (observed variables),* maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yanttg digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.7
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_1.1$	*The ability to pay principle*	ξ1	Keadilan Perpajakan
$X_1.2$	Keadilan Dalan Penyusunan Undang-Undang Pajak		
$X_1.3$	Keadilan Dalam Penerapan Ketentuan Perpajakan		
$X_1.4$	Keadilan Dalam Penggunaan Uang Pajak		
$X_2.1$	Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak		
$X_2.2$	Menghitung pajak oleh Wajib Pajak		

X_2.3	Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak	ξ2	*Self Assesment System*
X_2.4	Pelaporan dilakukan Wajib Pajak		
Y.1	Memperkecil laporan jumlah	η	Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)*
Y.2	Memalsukan dokumen		
Y.3	Mengisi dokumen kurang lengkap		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:
Kd : Koefisien Determinasi
r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh keadilan perpajakan dan *self assesment system* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion).*

4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (latent).

Persamaan Model Pengukuran

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a. Pengukuran Variabel Eksogen

$X_1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
$X_1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
$X_1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
$X_1.4 = \lambda 4\xi + \delta 4$
$X_2.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
$X_2.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
$X_2.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
$X_2.4 = \lambda 4\xi + \delta 4$

   b. Pengukuran Variabel Endogen

$Y1 = \lambda 1\eta 1 + \varepsilon 1$
$Y2 = \lambda 2\eta 1 + \varepsilon 2$
$Y3 = \lambda 3\eta 1 + \varepsilon 3$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
Ƞ	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endegenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Betta*
Z	Error pada *Endogenous Latent Variable*	Zeta

Sumber : Imam Ghozali (2013:248)

5) Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan Bootestrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut Imam Ghozali (2013:85) Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity* and *discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah

3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara Keadilan Perpajakan (X_1) terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)* (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \, . \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2) Menghitung koefisien korelasi antara *Self Assesment System* (X_2) terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)* (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \, . \Sigma y^2}}$$

Keterangan: Sumber: Sugiyono (2012:274)

r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut :

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η tidak signifikan

H_0 : $\gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η signifikan

H_0 : $\gamma 2.1 = 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η tidak signifikan

H_0 : $\gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η signifikan

Tolak H0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada

taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

Pengujian secara parsial

Hipotesis :

H_0 : β = 0 : Keadilan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)*

H_1 : β ≠ 0 : Keadilan Perpajakan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)*

H_0 : β = 0 : *Self Assesment System* tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)*

H_1 : β ≠ 0 : *Self Assesment System* berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)*

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

3.6.3.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan $t_{hitung.}$
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0

Sumber : Sugiyono, 2013:185

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, keadilan perpajakan dan *self assesment system* berpengaruh (tidak berpengaruh) penggelapan pajak (*tax evasion).*

Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan) (signifikan) antara dua variabel tersebut.